**Alkhidmah : Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat**
**Volume 3 Nomor 01, Januari 2025**
P-ISSN: 2964-6375; E-ISSN: 2964-6383
DOI: https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1
*Available online at*: https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALKHIDMAH

# Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Literasi di Era Artificial Intelligence

**Miftakhul Huda [a,1], Hasbi Ash Shiddiqi [b,1], Awaliya Safithri [c,2]**

[1] IAI Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia
*okemiftakhul@gmail.com

Alamat: Sumbersari Kencong, Kepung, Kencong Timur, Kencong, Kec. Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64293
*Korespondensi penulis okemiftakhul@gmail.com*

***Abstract***. *This community service activity aims to improve students' ability to write scientific papers systematically and critically, as well as foster literacy awareness in the era of Artificial Intelligence (AI) which is full of technological conveniences. Today's students tend to take advantage of technology instantly without understanding the correct academic rules. Therefore, this mentoring is designed to equip students with basic understanding and skills in writing scientific papers that are in accordance with academic standards. The method used in this activity is participatory training through lectures, discussions, and hands-on practice. The activity was carried out in several sessions, starting from the introduction of academic literacy, the structure of scientific papers, to the practice of writing and revising writing. The results of this activity showed that participants experienced an increased understanding of the structure of scientific writing and were more confident in compiling scientific papers independently. In addition, students are also becoming more critical in using AI-based technologies, such as ChatGPT, ethically and responsibly in the writing process. The suggestion from this activity is the need for the sustainability of mentoring programs with a more intensive mentoring model, as well as the integration of academic literacy in the higher education curriculum so that students not only master technology, but also have critical thinking and strong literacy skills.*

***Keywords***: *Artificial Intelligence, Literacy, Students, Scientific Papers, Mentoring*

**Abstrak**. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah secara sistematis dan kritis, sekaligus menumbuhkan kesadaran literasi di era Artificial Intelligence (AI) yang sarat dengan kemudahan teknologi. Mahasiswa saat ini cenderung memanfaatkan teknologi secara instan tanpa memahami kaidah akademik yang benar. Oleh karena itu, pendampingan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam menulis karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dimulai dari pengenalan literasi akademik, struktur karya ilmiah, hingga praktik menulis dan merevisi tulisan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap struktur penulisan ilmiah dan lebih percaya diri dalam menyusun karya ilmiah secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih kritis dalam menggunakan teknologi berbasis AI, seperti ChatGPT, secara etis dan bertanggung jawab dalam proses penulisan. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program pendampingan dengan model mentoring yang lebih intensif, serta integrasi literasi akademik dalam kurikulum pendidikan tinggi agar mahasiswa tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki daya pikir kritis dan kemampuan literasi yang kuat.

**Kata kunci**: Artificial Intelligence, Literasi, Mahasiswa, Karya Ilmiah, Pendampingan

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi.[1] Transformasi digital ini memunculkan beragam inovasi teknologi yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas akademik. Salah satu inovasi paling menonjol adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan, yang telah merevolusi cara individu mengakses, mengelola, dan memproduksi informasi.[2]

AI hadir dalam bentuk beragam aplikasi dan perangkat lunak yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai mitra intelektual dalam proses berpikir, menulis, dan menyusun argumen.[3] Dalam konteks akademik, keberadaan AI dapat mempercepat proses penulisan karya ilmiah, mulai dari tahap pencarian literatur, penyusunan kerangka, hingga pengecekan tata bahasa dan plagiarisme. Akan tetapi, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan serius, terutama terkait dengan aspek etika, orisinalitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.[4]

Fenomena copy-paste yang semakin marak, ketergantungan berlebihan pada mesin, serta lemahnya kemampuan menyusun argumen yang logis dan sistematis menjadi isu utama yang perlu mendapatkan perhatian. Banyak mahasiswa yang cenderung menggunakan teknologi AI secara pasif, tanpa memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip penulisan ilmiah yang baik. Akibatnya, karya ilmiah

[1] Emil Blixt Hansen And Simon Bøgh, "Artificial Intelligence And Internet Of Things In Small And Medium-Sized Enterprises: A Survey," *Journal Of Manufacturing Systems* 58 (2021), Https://Doi.Org/10.1016/J.Jmsy.2020.08.009.

[2] Murat Ertan Dogan, Tulay Goru Dogan, And Aras Bozkurt, "The Use Of Artificial Intelligence (Ai) In Online Learning And Distance Education Processes: A Systematic Review Of Empirical Studies," *Applied Sciences (Switzerland)* 13, No. 5 (2023), Https://Doi.Org/10.3390/App13053056.

[3] Fadli Agus Triansyah Et Al., "Bibliometric Analysis: Artificial Intelligence (Ai) In High School Education," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2023), Https://Doi.Org/10.23887/Jipp.V7i1.59718.

[4] Tiffany I. Leung Et Al., "Best Practices For Using Ai Tools As An Author, Peer Reviewer, Or Editor," *Journal Of Medical Internet Research*, 2023, Https://Doi.Org/10.2196/51584.

yang dihasilkan kerap kali kehilangan nilai keilmiahan dan keorisinalannya. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran literasi akademik, yaitu kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis dan bertanggung jawab.[5]

Literasi akademik pada dasarnya tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kemampuan melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan berbasis data yang sahih.[6] Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan kemampuan literasi akademik mahasiswa masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Banyak mahasiswa yang belum memahami struktur dasar penulisan ilmiah, belum mampu membedakan antara opini dan fakta, serta cenderung menggunakan sumber-sumber informasi yang tidak kredibel.[7]

Kondisi ini menciptakan ekosistem akademik yang rentan terhadap penyalahgunaan teknologi, termasuk AI, jika tidak diiringi dengan pembinaan literasi yang komprehensif. Penggunaan AI seharusnya menjadi alat bantu yang mendukung proses berpikir ilmiah, bukan sebagai pengganti proses itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk membina mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta membangun kesadaran literasi yang kuat sebagai fondasi utama dalam aktivitas akademik mereka.[8]

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, tim pengabdian dari institusi kami menyelenggarakan program bertajuk *"Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Literasi di Era Artificial*

---

[5] Yuni Listiana, Lusiana Prastiwi, And Imron Amrullah, "Pendampingan Publikasi Ilmiah Bagi Mahasiswa Fkip Universitas Dr Soetomo," *Integritas : Jurnal Pengabdian* 5, No. 1 (2021), Https://Doi.Org/10.36841/Integritas.V5i1.877.

[6] Leung Et Al., "Best Practices For Using Ai Tools As An Author, Peer Reviewer, Or Editor."

[7] Fauzana Annova Et Al., "Webinar Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, No. 1 (2023), Https://Doi.Org/10.53625/Jpm.V2i1.4689.

[8] Andrej Thurzo Et Al., "Where Is The Artificial Intelligence Applied In Dentistry? Systematic Review And Literature Analysis," *Healthcare (Switzerland)*, 2022, Https://Doi.Org/10.3390/Healthcare10071269.

*Intelligence"*. Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung penguatan kapasitas literasi akademik mahasiswa, khususnya dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi AI yang semakin kompleks.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan dialogis, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam serangkaian lokakarya, diskusi kelompok terfokus, dan pelatihan penulisan ilmiah berbasis praktik. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang struktur penulisan karya ilmiah, prinsip-prinsip etika akademik, teknik menyusun argumen yang logis, serta cara memanfaatkan teknologi AI secara kritis dan selektif. Tidak hanya itu, program ini juga menekankan pentingnya kemampuan melakukan telaah literatur secara mandiri dan menyeluruh, sebagai dasar dalam membangun argumen yang kuat dan kredibel.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi akademik yang bertanggung jawab. Mahasiswa peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun karya ilmiah secara mandiri, dengan memperhatikan aspek orisinalitas, konsistensi logika, dan penggunaan referensi yang valid. Selain itu, mereka juga menjadi lebih reflektif dalam menggunakan AI, serta memahami batas-batas etis penggunaannya dalam aktivitas akademik.

Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di berbagai institusi pendidikan tinggi lainnya, dalam rangka menciptakan ekosistem akademik yang sehat, adaptif, dan etis di era digital. Membangun kesadaran literasi di tengah kemajuan teknologi bukanlah upaya yang mudah, namun merupakan kebutuhan mendesak demi menjaga integritas dan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

## METODE PENDAMPINGAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan peserta. Target utama kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai program studi yang sedang atau akan menyusun tugas akhir, skripsi, maupun artikel

ilmiah. Desain kegiatan dibuat secara sistematis dan terstruktur dalam empat tahap utama.[9] *Pertama*, tahap identifikasi masalah dan kebutuhan mahasiswa dilakukan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap literasi akademik dan penulisan ilmiah. Data ini menjadi dasar dalam merancang materi serta strategi pendampingan yang relevan dan efektif.

*Kedua,* tahap pelatihan dasar penulisan karya ilmiah dilaksanakan melalui sesi intensif yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai struktur penulisan ilmiah, teknik menulis yang baik, serta penggunaan referensi secara tepat. Pada tahap ini, mahasiswa juga diperkenalkan pada berbagai alat bantu berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti Zotero untuk manajemen referensi, Grammarly untuk pemeriksaan tata bahasa, serta ChatGPT untuk asistensi penulisan yang bijak dan bertanggung jawab sesuai kaidah ilmiah yang berlaku di lingkungan akademik. *Ketiga*, tahap pendampingan intensif dilakukan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Setiap kelompok mendapatkan bimbingan secara langsung dari tim pengabdi dalam proses penyusunan proposal atau artikel ilmiah. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dialogis, dengan penekanan pada penguatan daya pikir kritis, penyusunan argumen yang sistematis, serta peningkatan kualitas isi tulisan. Mahasiswa didorong untuk aktif berdiskusi, merevisi tulisan, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna mendukung kualitas akademik.

*Keempat,* tahap evaluasi dan umpan balik dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai hasil karya ilmiah yang telah disusun oleh peserta. Evaluasi dilakukan melalui analisis naskah, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik konstruktif dari para fasilitator. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, kuesioner pre-test dan post-test, serta analisis dokumen ilmiah. Kegiatan berlangsung selama tiga minggu, secara luring di kampus dengan dukungan daring melalui Google Classroom dan Zoom, serta didukung berbagai media dan aplikasi penulisan akademik.

[9] Ankita Guleria Et Al., "Chatgpt: Ethical Concerns And Challenges In Academics And Research," *Journal Of Infection In Developing Countries* 17, No. 9 (2023), Https://Doi.Org/10.3855/Jidc.18738.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Dari hasil analisis kuesioner pre-test dan post-test yang dilakukan selama kegiatan pendampingan, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu indikator utama yang teridentifikasi adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dasar karya ilmiah. Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, hanya sekitar 24% peserta yang mampu menyebutkan dan menjelaskan struktur dasar penulisan ilmiah secara benar dan runtut sesuai standar akademik yang berlaku.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dilaksanakan, angka tersebut meningkat secara drastis menjadi 84%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akademik peserta, terutama dalam aspek pemahaman struktur karya ilmiah. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam hasil kuantitatif dari kuesioner, tetapi juga tercermin dalam diskusi, latihan penulisan, dan kemampuan peserta menjelaskan bagian-bagian penting dalam naskah ilmiah secara lebih percaya diri dan sistematis.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, peserta juga menunjukkan perkembangan nyata dalam aspek keterampilan teknis penulisan ilmiah. Salah satu keterampilan yang mengalami kemajuan signifikan adalah kemampuan menyusun rumusan masalah secara jelas, spesifik, dan terfokus. Mahasiswa tidak lagi membuat rumusan yang bersifat umum atau terlalu luas, melainkan mampu menyusun permasalahan yang dapat dijawab melalui pendekatan ilmiah dan relevan dengan latar belakang penelitian atau kajian yang mereka angkat dalam tulisan mereka.

Kemajuan lain yang tampak adalah dalam penyusunan tinjauan pustaka dan penggunaan sitasi yang sesuai. Peserta mulai mampu menyusun kajian pustaka yang relevan, mutakhir, dan bersumber dari literatur yang kredibel. Di samping itu, kemampuan mereka dalam menggunakan sitasi juga mengalami peningkatan.

Peserta tidak hanya memahami pentingnya mencantumkan sumber, tetapi juga mampu menerapkan gaya penulisan sitasi yang tepat, seperti APA atau Chicago Style, sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik nasional maupun internasional.

## 2. Perubahan Sikap terhadap Penggunaan AI

Di awal pelaksanaan kegiatan, banyak peserta menunjukkan kecenderungan untuk melihat Artificial Intelligence (AI) sebagai solusi instan dalam proses penulisan karya ilmiah. Mereka menganggap AI dapat menggantikan hampir seluruh proses berpikir dan menulis, sehingga kurang menyadari pentingnya keterlibatan intelektual dalam menghasilkan tulisan akademik. Persepsi ini menjadi perhatian utama dalam materi awal yang disampaikan oleh tim pengabdi, khususnya terkait dengan pemahaman etika akademik dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab dalam konteks literasi ilmiah.

Setelah mendapatkan materi dan diskusi mendalam mengenai etika penggunaan AI, terjadi perubahan persepsi yang cukup signifikan di kalangan peserta. Berdasarkan data yang dihimpun dari evaluasi kegiatan, sebanyak 91% peserta menyatakan bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu untuk mempercepat dan mendukung proses penulisan, bukan sebagai pengganti proses berpikir ilmiah. Perubahan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami batasan dan tanggung jawab etis dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI dalam konteks akademik.

Dalam praktiknya, peserta mulai memanfaatkan AI secara lebih bijak dan terarah. Mereka menggunakan berbagai aplikasi AI untuk membantu menganalisis struktur kalimat, memperbaiki grammar, serta melakukan brainstorming ide awal dalam penulisan. Pemanfaatan ini tidak lagi bersifat menggantikan seluruh proses penulisan, tetapi lebih kepada memperkuat aspek teknis dan efisiensi. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat pendukung yang mampu meningkatkan kualitas tulisan tanpa mengabaikan integritas akademik dan daya pikir kritis penulis.

Selain itu, peserta menunjukkan sikap yang semakin kritis terhadap hasil yang diberikan oleh AI. Mereka tidak lagi menerima begitu saja saran atau output dari sistem AI, melainkan melakukan verifikasi dan penyesuaian secara mandiri. Praktik menyalin konten secara utuh dari AI juga mulai ditinggalkan, digantikan dengan pendekatan evaluatif dan selektif terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menjadi indikasi bahwa literasi digital dan etika akademik peserta semakin berkembang, seiring dengan meningkatnya kesadaran mereka terhadap tanggung jawab dalam menulis ilmiah.

### 3. Luaran dan Dampak Nyata

Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini menghasilkan berbagai luaran yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Salah satu capaian utama adalah keberhasilan tiga peserta dalam menyusun proposal skripsi yang lengkap. Proposal tersebut tidak hanya memenuhi struktur ilmiah yang sesuai standar, tetapi juga telah melalui proses bimbingan dan revisi secara sistematis. Keberhasilan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan mampu menjembatani peserta dalam mengaktualisasikan pemahaman teoretis ke dalam praktik penulisan ilmiah yang konkret.

Selain itu, sebanyak enam peserta berhasil menyusun artikel ilmiah yang dinilai layak untuk diajukan ke jurnal mahasiswa. Artikel-artikel ini telah melalui proses penilaian internal oleh tim pengabdi, meliputi evaluasi struktur, kejelasan argumen, penggunaan referensi, serta kesesuaian dengan kaidah penulisan ilmiah. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berfokus pada pemahaman dasar, tetapi juga mendorong produktivitas akademik nyata yang relevan dengan kebutuhan publikasi mahasiswa di tingkat institusi maupun nasional.

Di samping luaran berupa dokumen formal, seluruh peserta juga berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa outline karya ilmiah pribadi. Outline ini menjadi dasar awal untuk penulisan karya ilmiah lanjutan, baik dalam bentuk proposal, skripsi, maupun artikel ilmiah. Penyusunan outline menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, serta menyusun alur

logis penulisan. Keterlibatan peserta dalam tugas ini mencerminkan internalisasi pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung dan kesiapa n mereka untuk melanjutkan proses penulisan secara mandiri.

Sebagai dampak keberlanjutan, terbentuk pula sebuah komunitas literasi kecil yang berfungsi sebagai forum diskusi akademik secara berkala. Komunitas ini digagas oleh peserta sendiri sebagai wadah saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai topik-topik ilmiah, serta saling memberi umpan balik terhadap karya yang sedang mereka susun. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada capaian sesaat, melainkan juga mampu menumbuhkan kesadaran kolektif untuk terus mengembangkan diri melalui ekosistem belajar yang kolaboratif dan suportif.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya literasi akademik di kalangan mahasiswa. Hal ini tercermin dalam tingginya partisipasi peserta dalam forum diskusi daring, keaktifan dalam refleksi mingguan, serta keterlibatan mereka dalam memberikan umpan balik terhadap karya rekan-rekannya. Kesadaran ini penting sebagai fondasi bagi penguatan budaya akademik yang sehat, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penulis pasif, tetapi juga pembaca dan pengkritik aktif dalam komunitas ilmiah mereka sendiri.

| No. | Luaran Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Tiga peserta berhasil menyusun proposal skripsi yang lengkap | Proposal telah memenuhi struktur akademik dan siap diajukan ke dosen pembimbing masing-masing. |
| 2 | Enam peserta menyusun artikel ilmiah yang layak untuk diajukan ke jurnal mahasiswa | Artikel telah melalui proses revisi dan evaluasi, serta dinilai layak oleh tim pengabdi. |
| 3 | Seluruh peserta menyelesaikan outline karya ilmiah pribadi | Outline disusun berdasarkan topik masing-masing dan divalidasi oleh fasilitator. |
| 4 | Terbentuknya komunitas literasi kecil sebagai forum diskusi berkelanjutan | Komunitas ini menjadi wadah saling berbagi, berdiskusi, dan memberi umpan balik secara rutin. |
| 5 | Peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi akademik | Terlihat dari partisipasi aktif dalam forum daring, refleksi mingguan, dan saling memberi masukan. |

## 4. Kendala dan Strategi Penanganan

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah perbedaan latar belakang dan kemampuan awal peserta. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kecepatan memahami materi dan menyelesaikan tugas. Perbedaan ini terlihat dari variasi kemampuan dalam menulis, memahami struktur ilmiah, hingga menggunakan perangkat digital. Kondisi ini membuat proses pendampingan harus lebih adaptif. Oleh karena itu, pendekatan yang beragam dan berbasis kebutuhan individu sangat penting dalam menjaga efektivitas program.[10]

Alasan dari perbedaan kemampuan ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman menulis masing-masing peserta. Beberapa berasal dari program studi yang memiliki intensitas penulisan ilmiah tinggi, sementara lainnya baru pertama kali menulis karya akademik. Variasi ini memengaruhi cara peserta merespons materi dan menyelesaikan latihan. Dengan memahami akar persoalan tersebut, tim pengabdi dapat mengatur strategi pendampingan yang lebih adil dan proporsional agar tidak ada peserta yang tertinggal terlalu jauh.

Sebagai strategi penanganan, peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan awal mereka. Pengelompokan ini memungkinkan fasilitator memberikan perhatian khusus pada kelompok yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Bukti efektivitas strategi ini terlihat dari peningkatan hasil post-test pada kelompok awalnya kurang aktif. Dengan penyusunan kelompok seperti ini, suasana belajar menjadi lebih kondusif karena peserta merasa setara dan lebih berani berdiskusi serta bertanya dalam kelompoknya.

Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan waktu dan komitmen peserta selama pelaksanaan kegiatan. Banyak peserta memiliki jadwal akademik dan non-

[10] Binti Karomah And Rizal Maarif Rukmana, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Dan Publikasi Di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta," *Journal Of Social Outreach* 1, No. 2 (2022), Https://Doi.Org/10.15548/Jso.V1i2.3914.

akademik yang padat, sehingga menyulitkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara konsisten. Hal ini berdampak pada ketidakhadiran dalam beberapa sesi penting dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Masalah ini harus segera direspons agar tidak mengurangi capaian dan dampak kegiatan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kendala waktu dan komitmen ini, tim pengabdi menyediakan materi pembelajaran secara daring yang fleksibel. Materi tersebut disusun dalam bentuk video pendek, modul PDF, dan kuis interaktif yang dapat diakses kapan saja. Hasilnya, peserta tetap dapat mengikuti materi meskipun tidak hadir secara langsung. Strategi ini terbukti efektif, terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam forum daring dan ketuntasan tugas yang tetap tinggi meskipun ada kendala kehadiran fisik.

Sebagian peserta juga menghadapi kendala keterbatasan fasilitas teknologi, terutama akses perangkat dan jaringan internet. Beberapa peserta tidak memiliki laptop pribadi atau mengalami gangguan jaringan saat pelaksanaan daring. Kendala ini berpotensi menghambat partisipasi aktif dan keterlibatan dalam diskusi atau pengumpulan tugas. Hal ini perlu penanganan khusus agar peserta tetap dapat mengikuti program dengan baik meskipun fasilitas terbatas.

Sebagai solusi, tim pengabdi memberikan sesi konsultasi tambahan di luar jadwal utama dan memfasilitasi akses perangkat kampus bagi peserta yang membutuhkan. Sesi tambahan ini bersifat opsional namun sangat membantu peserta yang mengalami keterbatasan perangkat atau membutuhkan pendalaman materi. Peserta yang mengikuti sesi tambahan menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi. Strategi ini memberikan fleksibilitas sekaligus memperkuat keberpihakan terhadap peserta yang memiliki hambatan teknis.

Selain itu, untuk memperkuat interaksi dan kolaborasi, peserta didorong membentuk kelompok belajar mandiri. Kelompok ini menjadi ruang tambahan untuk berdiskusi, saling membantu memahami materi, serta menyelesaikan tugas bersama. Keberadaan kelompok ini tidak hanya meringankan beban fasilitator, tetapi juga menciptakan semangat belajar yang berkelanjutan di antara peserta.

Hasilnya, keterlibatan peserta meningkat dan capaian kegiatan menjadi lebih merata di seluruh kelompok.

Gambar 1: (Kelas Intensif Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah)

Gambar 2: (Konsultasi Terkait Progres Publikasi Karya Ilmiah)

## Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dan berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya literasi akademik, terutama di tengah derasnya perkembangan teknologi berbasis AI. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kebingungan dan ketergantungan terhadap teknologi, mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat menjadi mitra yang positif dalam dunia akademik jika digunakan secara etis dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program-program serupa secara berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan, komunitas literasi, maupun integrasi dalam kurikulum pembelajaran agar terbentuk budaya akademik yang kuat, mandiri, dan beretika. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat diperluas jangkauannya tidak hanya kepada mahasiswa, tetapi juga kepada dosen pembimbing dan tenaga kependidikan agar seluruh elemen kampus memiliki pemahaman yang selaras mengenai literasi di era AI. Dengan demikian, dunia akademik dapat menjadi ruang yang produktif, inovatif, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah yang luhur.

## Daftar Pustaka

Dogan, Murat Ertan, Tulay Goru Dogan, And Aras Bozkurt. "The Use Of Artificial Intelligence (Ai) In Online Learning And Distance Education Processes: A Systematic Review Of Empirical Studies." *Applied Sciences (Switzerland)* 13, No. 5 (2023). Https://Doi.Org/10.3390/App13053056.

Fauzana Annova, Ilya Husna, Musalwa Musalwa, And Fitri Aisyah. "Webinar Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, No. 1 (2023). Https://Doi.Org/10.53625/Jpm.V2i1.4689.

Guleria, Ankita, Kewal Krishan, Vishal Sharma, And Tanuj Kanchan. "Chatgpt: Ethical Concerns And Challenges In Academics And Research." *Journal Of Infection In Developing Countries* 17, No. 9 (2023). Https://Doi.Org/10.3855/Jidc.18738.

Hansen, Emil Blixt, And Simon Bøgh. "Artificial Intelligence And Internet Of Things In Small And Medium-Sized Enterprises: A Survey." *Journal Of Manufacturing Systems* 58 (2021). Https://Doi.Org/10.1016/J.Jmsy.2020.08.009.

Karomah, Binti, And Rizal Maarif Rukmana. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Dan Publikasi Di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta." *Journal Of Social Outreach* 1, No. 2 (2022). Https://Doi.Org/10.15548/Jso.V1i2.3914.

Leung, Tiffany I., Taiane De Azevedo Cardoso, Amaryllis Mavragani, And Gunther Eysenbach. "Best Practices For Using Ai Tools As An Author, Peer Reviewer, Or Editor." *Journal Of Medical Internet Research*, 2023. Https://Doi.Org/10.2196/51584.

Listiana, Yuni, Lusiana Prastiwi, And Imron Amrullah. "Pendampingan Publikasi Ilmiah Bagi Mahasiswa Fkip Universitas Dr Soetomo." *Integritas : Jurnal Pengabdian* 5, No. 1 (2021). Https://Doi.Org/10.36841/Integritas.V5i1.877.

Thurzo, Andrej, Wanda Urbanová, Bohuslav Novák, Ladislav Czako, Tomáš Siebert, Peter Stano, Simona Mareková, Georgia Fountoulaki, Helena Kosnáčová, And Ivan Varga. "Where Is The Artificial Intelligence Applied In Dentistry? Systematic Review And Literature Analysis." *Healthcare (Switzerland)*, 2022. Https://Doi.Org/10.3390/Healthcare10071269.

Triansyah, Fadli Agus, Ilham Muhammad, Andi Rabuandika, Kartika Dwi Pratiwi Siregar, Nurhuda Teapon, And Mohammad Syahru Assabana. "Bibliometric Analysis: Artificial Intelligence (Ai) In High School Education." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2023). Https://Doi.Org/10.23887/Jipp.V7i1.59718.